

Research Article

**Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibolangit**

**Muhammad Ikhsanul Khoir**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [koerastro99@gmail.com](mailto:koerastro99@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : 2 Agustus 2023

Revised : 23 Agustus 2023

Accepted : 30 September 2023

Available online : 7 Oktober 2023

**How to Cite:** Muhammad Ikhsanul Khoir. (2023). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibolangit. Manajia: Journal of Education and Management, 1(2), 65–76.  
<https://doi.org/10.61166/manajia.v1i2.11>

**Abstract.** This article examines the strategies of Islamic religious education teachers towards the moral development of students at SMP Negeri 2 Sibolangit. Through the grand tour, several problems were found related to the moral development of students, including: lack of student interest in teaching and learning activities, low student discipline and disrespectful attitudes towards students. The purpose of this research is to find out how teachers apply their strategies in developing student ethics in learning Islamic religious education? This research is qualitative research with research topic identification using deliberative techniques. This research shows that the Islamic Religious Education teacher's strategy for developing students' morals at SMP Negeri 2 Sibolangit.

**Keywords:** Learning Strategies, Islamic Religious Education, SMP Negeri 2 Sibolangit.

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam terhadap pengembangan moral siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit. Melalui grand tour tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan moral siswa, antara lain: kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya disiplin siswa dan sikap tidak sopan terhadap siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan strateginya dalam mengembangkan etika siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan identifikasi topik penelitian menggunakan teknik deliberatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan moral siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sibolangit.

## PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiaikan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan siswa, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan- perbuatan tercela.

Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela. Etika merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai akhlak bertujuan untuk mendidik manusia bertakwa dan berakhlak mulia. Misalnya santri yang semangat beribadah dan dibiasakan berperilaku luhur dan berakhlak mulia. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang secara umum diartikan sebagai pembinaan orang-orang yang bertakwa. Mendemonstrasikan akhlak yang tinggi kepada siswa bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mendapat perhatian yang mendalam dan harus dilaksanakan oleh para profesional yang mempunyai tugas (tanggung jawab). Jika akhlak mulia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, maka seluruh aspek kehidupannya akan baik dan terhindar dari segala bencana dan musibah alam. Oleh karena itu pendidikan akhlak mulia harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun seideal apapun tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas, namun kenyataannya di masyarakat Indonesia, termasuk desa Sibolangit, sampai saat ini masih belum mampu mencapai hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal ini terlihat dengan masih seringnya munculnya informasi di media massa baik elektronik maupun cetak mengenai gejala kriminal dan perilaku KKN yang masih banyak ditemui di masyarakat, yang sebagian besarnya tentunya adalah alumni. Begitu pula dengan kejahatan, perilaku kekerasan, kecanduan narkoba, geng motor, dan perilaku tidak lazim yang sering kita saksikan. perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar (Imam Tholkhah: 2009).

Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis,

mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan teori di atas dapat di orientasikan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa yaitu strategi kecakapan guru dalam menanamkan ilmu agama dalam hati siswa, mendidik siswa untuk taat, disiplin, tanggung jawab, memberikan contoh yang baik, dan pengajaran serta nasehat. Indikatornya adalah 1) membina dan menanamkan nilai-nilai keimanan, dalam upaya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi : iman kepada Allah SWT, Malaikat- malaikatnya, rasul-rasulnya, hari kiamat serta qadha dan qadharnya. Keenam hal tersebut merupakan dasar spektural yang di tetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang berakhlak, dan 2) menanamkan nilai-nilai ibadah, yang bertujuan untuk kebaikan individu itu sendiri ataupun berdampak bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti (8-9 Agustus 2023) di SMP Negeri 2 Sibolangit, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti:

1. Siswa kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar, seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan suatu topik di depan kelas, hal ini terlihat dari siswa sibuk bermain dengan teman sekelasnya sehingga tidak memperhatikan. Mintalah guru menjelaskan topik tersebut kepada kelas.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa, seperti terlambat ke sekolah yang dibuktikan dengan siswa tidak mengikuti apel pagi atau datang tepat waktu.
3. Kurangnya sikap santun siswa, seperti tidak menyukai atau menghormati guru ketika guru hadir, ditunjukkan dengan ditemukannya siswa keluar masuk kelas tanpa izin guru, dan berkeliaran di kelas saat guru hadir. depan anak-anak dan juga mengganggu teman-teman pada saat proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Sibolangit Penelitian ini di fokuskan pada Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 2 Sibolangit. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi

Istilah strategi awalnya digunakan dalam dunia militer untuk merujuk pada penggunaan kekuatan militer penuh untuk memenangkan suatu perang. Saat ini, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan atau mencapai tujuan, kemudian pelatih tim bola basket akan menentukan strategi mana yang dianggap tepat untuk memenangkan suatu pertandingan. Demikian pula seorang guru yang berharap dapat mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajarannya, maka ia akan menerapkan strategi agar hasil belajar siswanya mencapai hasil yang terbaik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1998 strategi adalah “ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (Muhibbin Syah: 2000). Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.

Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia mengartikan bahwa “Strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu (Dasim Budimasyah: 2008). Menurut Dasim Budimasyah “Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa (Muhaimin: 1996). Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Strategi merupakan tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan Secara linguistik, kata etika diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau budi pekerti. Kata khuluqun adalah isim jamid lawan isim musytaq. Secara terminologi, etika adalah suatu sistem lengkap tentang ciri-ciri akal atau tingkah laku yang menjadikan seseorang istimewa. Etika adalah keutamaan orang yang terpelajar (Nasharuddin: 2015). Dari segi kebahasaan, Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi menegaskan bahwa pengertian akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “watak”, kesopanan, tata krama, dan tata krama. (versi bahasa indonesia) sedangkan dalam bahasa inggris disamakan dengan istilah molal atau morality.<sup>8</sup> Jadi, kata moralitas adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan perbuatan manusia, yang kemudian diukur dari baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, tolok ukur yang digunakan untuk menilai baik atau buruk tidak lain adalah ajaran Islam itu

sendiri (Al-Qur'an dan Al-Hadits).<sup>93</sup> (Zubaedi: 2013). Secara terminologis, pengertian etika telah banyak dikemukakan oleh para ulama yang cerdas.

Etika adalah suatu kebajikan yang tertanam dalam dalam jiwa, yang darinya tindakan dapat dilakukan dengan sangat mudah, tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.” Definisi tersebut menjelaskan kepada kita bahwa moralitas adalah tindakan kebiasaan seseorang. Hal ini mencerminkan perbuatan dalam diri seseorang dan seringkali dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perbuatannya tidak memerlukan pertimbangan mental terlebih dahulu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah suatu sistem yang melekat pada diri individu, yang dapat menjadikan seseorang istimewa dibandingkan dengan orang lain, dan moralitas menjadi hakikat totalitas manusia.

## 2. Ruang Lingkup Etis

Berdasarkan banyak definisi moralitas yang berbeda, moralitas tidak memiliki batas, moralitas mencakup dan mencakup seluruh tindakan dan aktivitas manusia. Karena apapun hubungan manusia dengan Tuhan pencipta, etika antar manusia dalam suatu agama, etika antara umat beragama dan etika dengan alam semesta (Yunahar Ilyas: 2006).

- 1) Kebajikan terhadap Allah Azza wa Jalla. Moralitas terhadap Tuhan merupakan kualitas akhlak tertinggi. Sebab etika yang lain merupakan landasan etika terhadap Tuhan terlebih dahulu.
- 2) Bagaimana bersikap terhadap Rasulullah. Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang terakhir. Dia adalah seorang pendeta dan rasul “anbiya”. Karena beliau adalah teladan bagi umat manusia, beliau layak menjadi ibu moralitas Islam. Bersikaplah etis terhadap diri sendiri. Ruang lingkup akhlak bagi diri sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang melekat pada diri seseorang, dalam segala aktivitas baik lahir maupun batin.
- 3) Akhlak terpuji (mahmudah). Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari kalimat bahasa Arab akhlak mahmudah. Kata Mahmudah merupakan bentuk unggul dari kata hamida yang berarti terpuji. Etika dikenal juga dengan sebutan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlak (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak menyelamatkan penjajah. Istilah kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW)(Rosihon Anwar: 2010). “Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad) (Miswar: 2016).

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- a. Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.
- b. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c. Menurut Al-Maardi akhlak yang baik adalah budi pekerti yang baik dan tutur kata yang baik.

Muhammad Ikhsanul Khoir

- d. Menurut Ibnu Qoyyim, landasan akhlak terpuji adalah ketaatan dan hawa nafsu yang mulia. Menurutnya, sifat terpuji muncul dari dua hal tersebut.
- e. Menurut Ibnu Hazm, ada empat landasan akhlak yang terpuji, yaitu keadilan, pengertian, keberanian, dan kemurahan hati.
- f. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, nilai akhlak yang terpuji adalah perbuatan yang patut diapresiasi, sedangkan nilai akhlak yang memalukan adalah perbuatan yang patut dihindari atau ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan akhlak terpuji yang baik dan patut dilakukan, antara lain akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga, rekan kerja, persaudaraan, akhlak terhadap hewan, tumbuhan, dan dini.

Adapun contoh-contoh akhlak tercela atau madzmumah, khususnya syirik, kufur, nifak dan munafik, takabur dan ujub, iri hati, gibah (menggigit), riya', dan masih banyak lagi contoh akhlak tercela lainnya, Penulis tidak bisa menceritakan satu persatu contohnya. Kunci akhlak madzmumah adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan akhlak mahmudah disebut akhlak madzmumah.

### 3. Konsep Konstruksi Moral

#### a. Definisi konstruksi

Konstruksi adalah suatu proses, tindakan, cara pembangunan, inovasi, perbaikan, usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### b. Arti moralitas

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan, sebenarnya khuluq (watak) atau budi pekerti adalah suatu keadaan pikiran, kondisi atau sifat yang telah merasuki jiwa dan menjadi suatu kepribadian sampai jika tidak. jenis perbuatan yang timbul secara wajar dan mudah, tanpa kepura-puraan dan memerlukan perenungan. Demikian pula apa yang disampaikan Mohammad al-Syaibany dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam" menjadi metode pengembangan akhlak yang banyak digunakan, antara lain:

Yang pertama adalah dengan menggunakan metode induktif (Conclusion Draw), yaitu metode mendidik siswa agar mengetahui kebenaran dan prinsip umum dalam menarik kesimpulan dan pendapat. Kedua, menggunakan metode perbandingan (Qiyasyiah), yaitu metode mendidik peserta didik agar dapat membandingkan kaidah-kaidah atau teori-teori umum kemudian menganalisisnya secara rinci. Kemudian metode ketiga menggunakan metode.

Dialog yang digunakan untuk mendidik siswa agar dapat menyampaikan kritik terhadap teori/materi yang diberikan melalui dialog telepon.

Sistem etika atau perilaku dapat dididik/dituturkan melalui pendekatan Respons stimulus (respon terhadap stimulus) atau disebut proses pengkondisian agar otomatisme terjadi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melalui latihan,
- 2) Melalui tanya jawab,

3) Dengan meniru.

Dengan uraian di atas, maka persoalan strategi, metode pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru dan orang tua mempunyai pengaruh penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak mulia peserta didik. Menerapkan etika mulia dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para pendidik sangatlah penting, karena penampilan, ucapan, akhlak dan segala isinya yang dilihat, didengar dan diketahui peserta didik akan dijiwai, ditiru dan selanjutnya akan mempengaruhi pelatihan. dan membangun etika mereka.

**4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP N 2 Sibolangit.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023), ditemukan bahwa strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam mengembangkan etika siswa melalui kegiatan pembentukan kebiasaan memberikan acuan bagi guru untuk memfasilitasi pengembangan etika. Sebab melalui amalan akan tertanam kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri siswa, yang dapat membangun akhlak mulia dan menjadi sarana bagi siswa untuk mempertahankan akhlak mulia atau mengembangkannya menjadi lebih baik. Membentuk suatu kebiasaan sangatlah sulit dan terkadang membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu kebiasaan diperlukan banyak strategi yang berbeda-beda agar siswa dapat menerima kebiasaan tersebut. Diantaranya, guru mendidik siswanya untuk mempunyai sikap rendah hati, beriman kepada Allah SWT dan menjauhi kesombongan. Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak mengerjakan pos sesuai jadwal dan membagi tugas antara menyapu, menghapus, membersihkan debu, dan membuang sampah. Pelaksanaan kegiatan istighosah khususnya menjelang ujian nasional tahunan juga dimanfaatkan guru sebagai penunjang untuk mengembangkan akhlak siswa yang tinggi, terutama untuk memantapkan keimanan kepada Allah SWT. Selain kegiatan rutin tahunan, mahasiswa juga terbiasa mengikuti kegiatan rutin bulanan, khususnya kegiatan Khotmil Quran yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama bulan pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan lebih banyak ilmu agama dan juga menjalin hubungan dengan guru dan alumni.
- b. Strategi guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan etika siswa melalui kegiatan keteladanan yang memastikan siswa meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini, pendidik/guru dapat memberikan contoh langsung kepada peserta didik bagaimana berbicara, bertindak, bersikap, melakukan sesuatu atau beribadah, dan sebagainya. Melalui kegiatan keteladanan juga bertujuan untuk membentuk karakter islami pada diri siswa. Agar siswa memiliki etika yang baik di sekolah dan di masyarakat. Memberi contoh tidaklah sederhana yang dibayangkan, guru membutuhkannya. Menerapkan berbagai strategi agar lebih mudah ditiru dan ditiru oleh siswa. Contohnya dapat diberikan melalui kegiatan yang biasa dilakukan dan tertanam

- dalam benak siswa. Misalnya guru memberi contoh dengan datang ke sekolah lebih awal atau tepat waktu agar siswa lebih disiplin terutama dalam hal waktu, dan hal ini menjadi kebiasaan yang baik bagi kehidupan siswa di kemudian hari.
- c. Nasihat. Strategi pembinaan moral siswa melalui bimbingan guru pendidikan agama Islam memberikan bahan referensi bagi guru untuk memudahkan bimbingan dan penjelasan tentang etika yang baik dan buruk kepada siswa. Pelatihan ini juga mendukung pembinaan akhlak melalui kegiatan keteladanan dan kegiatan pembentukan kebiasaan. Melalui pelatihan ini guru menjadi lebih dekat dengan siswa, guru lebih mudah mengembangkan jiwa siswa, karena pelatihan ini bertujuan untuk membantu siswa ketika menyimpang dari akhlak tertentu. Dalam jiwa ada kecenderungan membiarkan diri terpengaruh oleh perkataan yang didengar. Kata-kata ini sering kali datang dalam bentuk nasihat. Namun, nasihat saja tidak cukup tanpa disertai teladan dan perantara untuk mengikuti dan meniru contoh-contoh tersebut. Agar kiat-kiat ini dapat diterapkan dengan baik, berbagai strategi harus diterapkan saat menerapkannya. Diantaranya adalah guru yang menjadi pemandu dalam proses pembelajaran. Strategi ini diterapkan agar peserta didik selalu berakhlak mulia dan menjauhi segala hal yang dapat berdampak negatif terhadap dirinya dan perilakunya.
  - d. Motivasi. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berfungsi sebagai motivator, pengarahan, dan pengendalian perilaku. Dengan motivasi, siswa dapat terdorong dari dalam untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuannya. Dengan motivasi yang didasari oleh keinginan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukannya, pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang rutin dilakukan siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dianggap sebagai motivasi umum peserta didik, menciptakan, menjamin kelangsungan dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dimana motivasi mempunyai tiga komponen utama: (1) kebutuhan, (2) insentif, (3) tujuan. Kebutuhan muncul ketika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimilikinya dan apa yang diharapkannya. Sebagai contoh, seorang siswa menganggap prestasi akademiknya rendah, padahal ia memiliki semua buku pelajaran. Ia juga merasa mempunyai waktu yang cukup namun kurang pandai mengatur waktu belajarnya. Waktu belajar yang digunakan tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dia membutuhkan hasil akademis yang baik. Oleh karenanya peserta didik mengubah caranya belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.
  - e. Larangan. Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan bagi anak maupun untuk mencegah hal-hal yang sifatnya menyakiti orang lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa berkat adanya larangan-larangan yang diberlakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat belajar, diharapkan

anak-anak mampu mempunyai kemampuan berperilaku yang baik terhadap teman dan gurunya, karena dalam hal ini sudah menjadi aturan atau tata tertib dan tata krama dalam urusan sosial di SMP N 2 Sibolangit. Selain itu larangan terhadap perusakan lingkungan hidup akan menjadikan peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan hidup, menjaga, merawat dan selalu melestarikannya, karena menjaga dan menjaga lingkungan hidup adalah bagian dari iman. Meski pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak mau menerima larangan tersebut, namun orang tua sendiri juga mendukung dan menyetujui sepenuhnya selama larangan tersebut bertujuan untuk mendidik siswa, demi kepentingan siswa dan kepentingannya sendiri. dalam penitipan anak. Harus ada kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik dan mengawasi anaknya di rumah dan di sekolah. Pendidikan dan pengawasan anak diserahkan kepada sekolah atau guru. Pengawasan siswa bertujuan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah berjalan lancar, tertib, dan rapi serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai rencana. Dalam praktik sehari-hari, aturan dan disiplin umumnya sama. Dengan supervisi, kedisiplinan menciptakan kebiasaan yang memberdayakan siswa untuk berbuat baik.

- f. Hukuman. Di sini hukuman diterapkan jika larangan yang dikeluarkan tampaknya masih diterapkan oleh siswa. Namun hukuman tersebut tidak harus bersifat fisik atau fisik, namun bisa menggunakan tindakan, perkataan, dan gerak tubuh yang membuat mereka tidak mau melakukannya dan justru membuat mereka menyesali perbuatannya. Pihak sekolah mendata siswa yang sering melakukan pelanggaran hukum. Karena sudah diberikan teguran berkali-kali namun tidak ada perubahan, maka tindakan terakhir pihak sekolah adalah dengan membuat surat pemanggilan orang tua/wali. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk melatih anaknya agar memiliki kedisiplinan dan perilaku yang lebih baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Sibolangit apabila siswanya melanggar atau tidak menaati larangan yang ada maka akan dikenakan sanksi. pemberian hukuman tidak lebih dari Tidak, tidak, yaitu mendidik anak dengan akhlak yang baik sesuai standar yang berlaku yang ditetapkan oleh sekolah. Selain sanksi yang jelas, ada juga sanksi terhadap siswa. Misalnya, jika terlambat, mereka akan dihukum karena melakukan push-up, menghafal surat pendek, dan lain-lain. Sanksi ini diterapkan kepada siswa yang melanggar peraturan disiplin sekolah agar siswa sadar sepenuhnya akan arti disiplin. Maksud dari sanksi tersebut dalam rangka tindakan disipliner untuk memperoleh pengertian dan penjelasan yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya mengenai akhlak yang tinggi agar menjadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berprestasi, cakap dan berakhlak mulia.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Pada Siswa di SMA Negeri 2 Sibolangit Hambatan guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

Muhammad Ikhsanul Khoir

a. Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Sekolah khususnya guru tidak selalu memantau dan memantau perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu, guru tidak dapat mengetahui baik buruknya lingkungan keluarga yang ditinggali oleh setiap siswa yang diajarnya, dan yang pasti setiap siswa juga mempunyai jenis lingkungan keluarga yang berbeda-beda, yang pasti berbeda-beda. dari satu ke yang lain. Hasil wawancara yang dilakukan tim peneliti menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut terbatas dalam memantau seluruh aktivitas siswa. Oleh karena itu disini peran keluarga khususnya orang tua sangat diperlukan karena dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah akan menyebabkan seluruh aktivitas siswa terpantau, lebih terarah dan mampu meminimalisir hal-hal negatif. Itu terjadi. ... pasti harus menghadapi siswanya sendiri. Dengan demikian, proses perkembangan moral anak akan berlangsung secara maksimal, karena tidak hanya guru di sekolah saja yang melakukan upaya, namun orang tua di rumah juga turut andil dalam menyelesaikan pemenuhan perannya dalam perkembangan moral anak, baik di rumah maupun di luar. sekolah. Singkatnya, guru mendidik dan mengawasi siswa di dalam atau di luar sekolah, dan orang tua mendidik dan mengawasi anak di rumah atau di luar sekolah.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga seringkali dianggap sebagai lingkungan pertama karena di lingkungan inilah anak pertama kali mendapat pendidikan, bimbingan, pengasuhan, pengenalan, bimbingan dan pelatihan. Keluarga bukan hanya tempat anak diasuh dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak tinggal dan mendapat pendidikan sejak dini. Apa yang dicapainya dalam kehidupan berkeluarga akan menjadi landasan dan akan dikembangkan di kehidupan mendatang.

Hambatan terbesar bagi pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah keluarga tidak sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga yang harus memikul beban bimbingan, pengembangan, dan pengasuhan, pembinaan... Singkatnya, keadaan dan kondisi Anak-anak di sekolah mencerminkan model bimbingan, pendidikan, pengasuhan, dan bimbingan yang ada dalam keluarga. Hal inilah yang menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Sibolangit. Guru harus menghadapi pola dan kepribadian siswa yang berbeda-beda akibat perbedaan pola asuh, pengajaran, bimbingan dan pendidikan di setiap keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat jelas bahwa lingkungan dan keadaan keluarga siswa berbeda-beda, sehingga menyebabkan sifat, watak, tingkah laku dan sikap Ekspresi siswa juga berbeda-beda.

Situasi keluarga yang berbeda-beda jelas dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan orang tua, sebagai pendidik dalam keluarga, akan pentingnya mendidik anaknya. Sementara itu, menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang model pendidikan keluarga yang baik juga dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat Pendidikan orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan arah penelitian, disajikan data dan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan moral siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit, antara lain dengan memanfaatkan:

(a) Rutin, meliputi terlebih dahulu membiasakan siswa membaca doa dan surat pendek sebelum memulai KBM. Kedua, mari kita biasakan santri untuk salat berjamaah di siang hari. Ketiga, melatih siswa untuk membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (b) Menjadi teladan, pertama-tama guru datang tepat waktu. Kedua, guru menyapa dan berjabat tangan saat bertemu guru dan siswa. Ketiga, guru berpakaian rapi dan sopan. Empat orang guru selalu mendampingi siswa dalam setiap kegiatan (c) Nasehat, yang pertama adalah nasehat guru dalam proses belajar mengajar. Kedua, memberikan nasehat berupa peringatan dan hukuman. Ketiga, memberikan bimbingan individual kepada siswa. Keempat, guru memberikan nasehat dengan cara bercerita. d) Motivasi, pertama-tama mencakup selalu menciptakan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, guru memberikan motivasi dengan selalu mendampingi anak dalam segala aktivitas di sekolah. (e) Larangan, seperti melarang siswa menjelek-jelekkan temannya, dan melarang siswa melakukan tindakan merusak lingkungan. (f) Pemantauan, seperti masalah etika, guru memberikan nasehat kepada siswa. (g) Hukuman dalam hal ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa untuk tujuan pencegahan.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi pengembangan sifat akhlak mulia siswa SMP Negeri 2 Sibolangit, yaitu:

- a) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, oleh karena itu di sini peran keluarga khususnya orang tua sangat diperlukan dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru di sekolah dan orang tua di rumah
- b) Lingkungan keluarga seperti kurangnya minat orang tua terhadap anak mereka.
- c) Keadaan siswa kurang kondusif karena latar belakangnya berbeda, sehingga tingkat agama dan kepercayaannya juga berbeda.
- d) Lingkungan masyarakat (social environment), lingkungan sosial yang buruk dengan sendirinya menjadi penghambat keberhasilan upaya pengembangan etika siswa di sekolah.
- e) Siswa kurang mempunyai kemauan untuk mengubah moralitas. Hal ini menimbulkan hambatan bagi guru dalam kegiatan pengembangan moralnya.
- f) Kurangnya sarana dan prasarana fisik menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf. Bandung*: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asy-Syallhub, Fu'ad. *Guruku Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Bahasa, *Pengembangan dan Pembinaan Pusat Penyusun Tim*. Kamus Besar Bahasa

Muhammad Ikhsanul Khoir

- Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Budimasyah, Dasim. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ittiqa Press, 2001.
- Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Halim, Abdul Nipan. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Jazeri, Muhammad dan Maunah, Binti. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jember: Indonesia, 2007.
- Kebudayaan, dan Pendidikan Departemen*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Mahyudin. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.